

BAB IV

DESKRIPSI DATA KEGIATAN DAN ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DI PANTI ASUHAN AL HIKMAH POLAMAN MIJEN SEMARANG

A. Deskripsi Data Kegiatan di Panti Asuhan Al Hikmah

Panti Asuhan Al Hikmah merupakan lembaga sosial dan juga lembaga pendidikan yang mengadopsi sistem pondok pesantren salaf, dimana pola pembelajarannya melalui pengajian kitab yang diterapkan guna menambah keilmuan mereka dalam bidang agama.¹ Selain itu kegiatan-kegiatan di Panti Asuhan seperti solat berjama'ah, latihan *khitobah*, latihan rebana, tadarrus *al-qur'an*, ziarah kubur, qiroah/seni membaca *al-qur'an*, kerja bakti, olah raga, dan ketrampilan/pengembangan *skill* juga menunjang dalam proses Pendidikan. Pendidikan di Panti Asuhan Al Hikmah ditanamkan melalui ASKES (amalan, sikap dan keseharian), berupa pengajian kitab dan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter santri yang cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah.

1. Pengajian Kitab

Pengajian kitab kuning di Panti Asuhan Al Hikmah dilaksanakan pada hari senin sampai dengan jum'at, sedangkan kitab yang di ajarkan di Panti Asuhan Al Hikmah diantaranya *Aqidatul Awwam*, *Syifaul Jinan*, *Alala*, *Fasolatan*, *Dururul Bayyan*, *Safinah*, *Ta'limul Muta'allim*, *Tuhfatul Atfal*, *Khulasoh*, *Tangkihul Khaul*, *Risalatul Mahidah*, *Taqrib*, *Nahwu*, *Sorof*, dan *Akhlakul Banin*.² Dalam hal ini peneliti memperoleh data melalui keikutsertaan pengajian kitab yang meliputi Pengajian Kitab *Alala*, *Tukhfatul Atfal*, *Ta'limul Muta'allim*, dan *Fasolatan*.

Pengajian kitab *Alala*, kitab yang berisi mengenai syarat mencari ilmu atau akhlak. Kitab ini merupakan petikan dari kitab *Ta'limul Muta'allim*. Pengajian ini dilaksanakan pada hari kamis jam 20.00 dan selesai pada jam 21.00. Pengajian tersebut diajarkan oleh ustadzah Puji Rahayu. Jumlah dari santri yang mengikuti ada 23 santri. Materi yang

¹ Wawancara dengan M. Umar Nasirudin pada tanggal 16 November 2012

² Dokumentasi tentang jadwal Pengajian Kitab

diajarkan yaitu tentang syarat untuk mendapatkan Ilmu. Ustadzah menjelaskan bahwa seorang yang akan menuntut ilmu harus cerdas dalam arti mempunyai pikiran yang sehat atau tidak gila, kemudian seorang santri juga harus rajin tidak boleh bermalas-malasan, seorang santri juga harus mempunyai sifat sabar dalam arti jangan pernah putus asa dan mengeluh ketika mencari ilmu, kemudian mempunyai bekal atau materi untuk memenuhi kebutuhan ketika mencari ilmu bagi yang mampu, seorang santri juga harus mengikuti pembelajaran dari seorang guru dan di tempuh dengan waktu yang lama. Selain itu ustadzah juga mengajarkan kepada santri untuk selalu menghormati guru dan patuh terhadap perintah guru, jangan pernah sekali-kali menghianati atau tidak sopan terhadap guru.³

Pengajian kitab *Tukhfatul Atfal*, kitab yang berisi mengenai ilmu Tajwid. Pengajian ini dilaksanakan pada hari kamis jam 20.00 WIB dan selesai pada jam 21.00. Pengajian ini diajarkan oleh ustadz M. Fathoni, S. Pd. I. Santri yang ikut mengaji ada 9. Materi yang diajarkan yaitu mengenai bacaan Izhar. Ustadz menjelaskan bahwa bacaan Izhar adalah ketika ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan huruf khalak (huruf yang keluar dari tenggorokan ء , و , ح , خ , ع , غ) maka harus di baca jelas tidak boleh berdengung atau samar. Kemudian ustadz memberikan contoh bacaan izhar tersebut. Dan santri di suruh membaca satu persatu dari contoh bacaan izhar tersebut. Kemudian menghafal huruf khalak yang berjumlah enam. Ustadz memberikan pesan kepada santri bahwa ketika membaca *al-qur'an* harus hati-hati dalam arti harus menggunakan kaidah tajwid yang benar karena kalau *al-qur'an* dibaca sembarangan bukan pahala yang kita dapat akan tetapi dosa yang kita dapat.⁴

Pengajian kitab *Ta'limul Muta'allim* juga diajarkan di Panti Asuhan, yaitu kitab yang berisi tentang akhlak seorang santri yang sedang menuntut ilmu. Pengajian ini dilaksanakan pada hari Rabu jam 20.00

³ Observasi pada tanggal 15 November 2012

⁴ Observasi pada tanggal 15 November 2012

sampai dengan jam 21.00. Ustadz yang mengajarkan yaitu ustadz Abdul Salam, S. Pd. I. Santri yang mengikuti ada 9. Materi yang diajarkan yaitu tentang memilih Ilmu, Guru, dan Teman. Ustadz menjelaskan kepada santri sebelum menuntut ilmu seorang santri harus memilih ilmu yang akan di kaji yaitu terutama ilmu agama mengenai tauhid supaya kalian lebih mengetahui tentang sifat-sifat Allah. Kemudian seorang santri juga harus memilih seorang guru yang akhlaknya baik dan berpengetahuan luas khususnya dalam hal agama. Seorang santri juga harus memilih teman yang baik budi pekertinya. Walaupun kita harus bergaul dengan siapapun tetapi ada batasnya ketika teman kita berbuat tidak baik lebih baik jangan ditiru. Orang yang baik ketika dia bergaul dengan temannya yang suka hura-hura, malas-malasan, mabuk-mabukan maka dia lambat laun akan meniru temannya. Ketika pertama bergaul dia tidak mau, kedua kali dia malu-malu, ketiga kali dia penasaran seterusnya dia kecanduan.⁵

Pengajian kitab *Fasolatan*, yaitu kitab yang membahas tentang tata cara beribadah atau fiqih. Pengajian ini di laksanakan pada hari Jum'at jam 20.00 sampai dengan jam 21.00. Ustadzah yang mengajarkan yaitu ustadzah Tatie. Santri yang mengikuti ada 23. Materi yang diajarkan yaitu mengenai tata cara wudu. Ustadzah menjelaskan kepada santri ketika kita akan melakukan solat maka syarat yang utama yaitu harus berwudu, karena wudu menjadi syarat sahnya solat. Adapun tata cara atau rukun wudu yaitu yang pertama kita harus niat dilakukan ketika kita membasuh muka, yang kedua membasuh wajah mulai dari tumbunya rambut sampai dagu kemudian dari telinga kiri sampai telinga kanan sebanyak tiga kali, yang ketiga membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak tiga kali, keempat membasuh sebagian kepala sebanyak tiga kali, yang kelima membasuh kedua telinga, yang keenam membasuh kedua kaki sebanyak tiga kali, ketujuh semua dilakukan dengan tertib atau urut. Kemudian ustadzah menyuruh salah satu santri untuk memperagakan wudu. Setelah selesai santri disuruh membaca niat dan

⁵ Observasi pada tanggal 14 November 2012

doa setelah wudu sekaligus dihafalkan. Ustadzah memberikan pesan kepada santri bahwa islam itu mengajarkan kita untuk selalu bersih dan suci, karena jika kita selalu bersih dan suci maka tubuh kita ketika di alam kubur dan akhirat nanti akan mengeluarkan cahaya.⁶

Pengajian kitab memberikan dampak positif bagi santri Panti Asuhan Al Hikmah. Menurut Anis Riwayati, bahwa mengaji kitab sangat bermanfaat bagi kita khususnya mendalami tentang ajaran Islam. Sebagai umat Islam, kita seharusnya melakukan semua perbuatan seperti yang diajarkan dalam Islam, sedangkan menurut Afan Mahbubi, belajar kitab sangat bermanfaat baginya, karena selain dapat mengetahui ajaran Islam dan dasar Hukum Islam sesuai kitab acuannya, ia juga dapat mengambil keputusan untuk melakukan suatu hal sendiri karena sudah mengetahui dasarnya.⁷

2. Kegiatan-Kegiatan di Panti Asuhan

a. Salat Berjama'ah

Kegiatan sholat berjamaah lima waktu dilakukan rutin oleh anak-anak panti asuhan. Solat berjama'ah ini dilaksanakan di Masjid Al Hikmah bersama masyarakat. Kegiatan ini diwajibkan oleh pihak Panti Asuhan guna mendidik santri untuk berdisiplin dalam melaksanakan solat tepat waktu. Mulai dari melaksanakan solat subuh sampai dengan solat isya.

1) Solat Subuh

Pada pukul 04.00 pagi para santri dibangunkan menggunakan alm. Santri senior atau santri yang bangun lebih awal membangunkan santri yang masih tidur. Kemudian santri mengambil air wudu dan berganti pakaian solat. Dari Asrama ke Masjid santri berangkat bersama-sama sehingga lebih semangat. Sesampainya di masjid mereka solat sunnah 2 rakaat dan ikut puji-pujian bersama

⁶ Observasi pada tanggal 16 November 2012

⁷ Wawancara dengan Santri Putra dan Putri Panti Asuhan pada tanggal 15 November 2012

masyarakat. Setelah iqomat santri melaksanakan solat subuh berjamaah bersama masyarakat sampai selesai. Setelah selesai santri saling berjabat tangan dengan santri lain dan masyarakat kemudian ikut dzikir dan doa bersama. Setelah itu santri melakukan tadarrus *al-qur'an* sampai kira-kira jam setengah enam baru mereka pulang ke asrama.⁸

2) Solat Zuhur

Santri di Panti Asuhan Al Hikmah semua mengikuti sekolah formal, ada yang di MI, MTs, dan MA. Sekolah mereka masih satu Yayasan dengan Panti sehingga jaraknya dekat. Ketika waktu zuhur mereka masih di sekolah. Akan tetapi semua sekolah baik MI, MTs, dan MA Al Hikmah mewajibkan kepada peserta didiknya untuk solat berjamaah di Masjid Al Hikmah ketika waktu dzuhur. Setelah mereka berwudu mereka masuk masjid dan melantunkan solawat. Kemudian mereka melakukan jama'ah bersama guru-guru. Untuk waktu solat dzuhur tidak berjamaah bersama masyarakat tetapi dilakukan setelah masyarakat selesai solat zuhur. Imamnya yaitu salah satu guru dari sekolah mereka. Setelah mereka selesai melakukan solat berjamaah mereka zikir dan doa bersama dan diteruskan berjabat tangan. Ketika mereka berjabat dengan guru mereka sebagai ungkapan rasa hormat mereka mencium tangan guru.⁹

3) Solat Asar

Solat Asar berjamaah juga dilakukan santri di masjid. Mereka berangkat ke Masjid ketika mendengar suara adzan. Setelah sampai di Masjid salah satu dari mereka melakukan puji-pujian atau melantunkan solawat dengan pengeras suara. Ketika sudah banyak jamaah yang datang santri tersebut mengumandangkan iqomat. Dan semua jama'ah berdiri untuk melaksanakan solat Ashar berjama'ah.

⁸ Observasi solat subuh pada tanggal 15 November 2012

⁹ Observasi solat dzuhur pada tanggal 15 November 2012

Setelah selesai mereka melakukan jabat tangan dilanjut dengan dzikir dan do'a bersama sampai selesai.¹⁰

4) Solat Maghrib

Pada pukul setengah enam para santri mulai mempersiapkan diri untuk pergi ke masjid melaksanakan solat maghrib berjamaah. Sesampainya di masjid mereka puji-pujian bersama masyarakat sampai iqomat. Kemudian mereka melaksanakan solat berjama'ah dengan msyarakat. Setelah selesai mereka berjabat tangan dan dilanjutkan do'a bersama sampai selesai. Setelah selesai mereka melakukan tadarrus *al-qur'an* sambil menunggu Isya.¹¹

5) Solat Isya'

Setelah membaca *al-qur'an* dan terdengar suara adzan mereka berhenti membaca *al-qur'an* dan bergegas mengambil air wudu. Ketika adzan selesai mereka melantunkan puji-pujian atau solawat. Kemudian melakukan solat isya' berjama'ah bersama masyarakat sampai selesai. Ketika selesai mereka berjabat tangan, dzikir dan do'a bersama. Setelah selesai mereka kembali ke asrama untuk melakukan pengajian kitab.¹²

Dari salat berjamaah itu, mereka bisa menanamkan rasa disiplin dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pada awalnya mereka malas melakukan shalat berjamaah, dengan melakukan kegiatan itu terus menerus dengan penuh rasa tanggung jawab, merekapun menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Hal itu dirasa baik untuk melatih anak-anak supaya melaksanakan sholat tepat waktu dan menumbuhkan rasa kebersamaan serta kedisiplinan diantara mereka. Disiplin ini juga diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, terutama dalam mencari ilmu untuk bekal hidup dan masa depan mereka.¹³

¹⁰ Observasi solat ashar pada tanggal 15 November 2012

¹¹ Observasi solat mahrib pada tanggal 16 November 2012

¹² Observasi solat isya pada tanggal 24 November 2012

¹³ Wawancara dengan ust. Fatoni pada tanggal 15 November 2012

Wawan, santri kelas IV MI Al- Hikmah mengatakan bahwa salat berjamaah mengajarkan kepadanya agar berdisiplin dalam menjalankan salat. Ia juga menambahkan bahwa salat berjamaah juga memberikan pahala lebih besar dari pada salat sendiri, yaitu 27 derajat.¹⁴

b. Latihan *Khitobah*

Kegiatan latihan *khitobah* ini diadakan untuk melatih mental anak-anak Panti asuhan. Dalam hal ini, pengembangan intelektual diri dibangun, sekaligus untuk membentuk karakter anak-anak panti asuhan. Selain kegiatan ini diadakan sebagai sarana untuk pengembangan dakwah Islam dikalangan anak-anak Panti Asuhan. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali pada hari sabtu malam minggu jam 20.00 setelah acara Mujahadah. Ustadz yang membimbing latihan *khitobah* yaitu Ustadz M. Fathoni, S. Pd. I. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang dengan tugas masing masing berbeda. Ada yang jadi pembawa acara(MC), Pembaca ayat suci *al-qur'an*, pembaca solawat, sambutan ketua panitia, Maudloh Khasanah dan doa penutup. Tema yang dibahas yaitu bebas dari masing-masing kelompok. Materi yang akan disampaikan dibuat sebaik mungkin dan disampaikan dengan gaya yang menarik, layaknya seorang da'i kondang dengan disaksikan oleh teman-teman. Kegiatan latihan *khitobah* ini dihadiri oleh seluruh santri¹⁵

Tujuan dari kegiatan ini sangat baik terutama untuk membangun mental, keberanian dan berbicara di depan umum. Dimana, rasa malu dan takut yang mereka rasakan pada awal mereka lakukan, lambat laun rasa itu hilang berganti dengan keberanian. Itulah yang mereka rasakan dengan adanya latihan khitabah. Dengan metode penyampaian seperti itu, sangat mudah diterima oleh santri. Hal itu untuk mempermudah dalam menggali potensi yang ada pada diri santri. Karena tidak semua santri memiliki keahlian yang sama, maka dalam latihan *khitobah* tersebut

¹⁴ Wawancara dengan santri bernama Wawan pada tanggal 15 November 2012

¹⁵ Observasi pada tanggal 24 November 2012

mereka memilih job yang akan mereka bawakan dalam latihan tersebut. Mulai dari pembawa acara, shalawat, sambutan, dan lain-lain. Dengan demikian, penggalian potensi si anak dapat tergali dengan maksimal. Selain itu, sistem tersebut sangat disukai oleh santri, karena anak-anak dapat memilih sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan acara latihan khitabah ini, santri belajar untuk mampu menjalankan semua bagian tugas yang diserahkan kepadanya. Karenanya, santri belajar mandiri dan bertanggung jawab.¹⁶

c. Latihan Rebana

Latihan rebana diadakan sebagai sarana hiburan sekaligus mengembangkan ketrampilan untuk anak-anak Panti asuhan dalam bidang seni dan tarik suara. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu malam Minggu atau pada hari-hari libur. Pelatih yang mengajarkan yaitu santri senior yang sudah bisa. Ada dua bagian dalam kegiatan ini yaitu vokalis dan pemukul rebana. Lagu yang dinyanyikan yaitu solawat yang terdapat dalam kitab kumpulan sholawat. Jumlah vokalis ada 4 santri dan pemukul rebana ada 8 santri. Metode yang mereka gunakan yaitu dengan memberikan contoh misalnya santri yang sudah bisa memberikan contoh cara memukul rebana kemudian di tiru oleh santri yang berlatih dan dilakukan secara berulang-ulang sampai bisa. Setelah itu mencoba untuk mengkolaborasi dengan yang lain atau pasangannya sehingga memunculkan bunyi yang beraturan. Kemudian mereka mencoba menggabungkan antara vokal dengan musik rebana. Pertama kali dilakukan oleh santri yang mahir kemudian diserahkan kepada santri yang sedang berlatih setelah selesai antri yang mahir mengevaluasi kesalahannya.

Pada saat kegiatan itu berjalan, tidak jarang muncul ide-ide lucu yang bisa membuat semua anak menjadi riang gembira, misalnya ketika menyanyikan lagu pop yang diiringi musik rebana. Perasaan semacam itu sangat dibutuhkan untuk menghilangkan rasa kepenatan yang mereka

¹⁶ Wawancara dengan Ust. Fatoni pada tanggal 24 November 2012

rasakan di panti asuhan. Hal ini yang diinginkan oleh anak-anak dalam menjalani kehidupan di panti Asuhan.¹⁷

Meskipun pada kenyataannya tidak semua anak dapat ikut merasakan rasanya memainkan alat, namun anak-anak tetap semangat mengikuti latihan. Sehingga tak jarang anak-anak yang kurang menguasai hanya ikut mendengarkan saja. Namun bagi anak yang mau berusaha berlatih, pasti akan di ajari. Begitu juga dengan vokal, dimana tidak semua anak memiliki suara yang bagus. Tidak jauh berbeda dengan anak-anak yang kurang menguasai alat rebana, anak-anak yang bersuara kurang bagus juga hanya dapat mendengarkan saja. Namun demikian, hal ini bukanlah sebuah penghalang bagi mereka untuk mengikuti latihan, karena tujuan anak-anak panti asuhan adalah untuk belajar dan hiburan.

Bagi Arif Rohman, santri kelas IX MTs Al Hikmah, latihan rebana selain sebagai hiburan, juga dapat melatih ketrampilan bermusik dan bersuara. Selain itu, ia juga belajar untuk bertanggungjawab pada alat yang diserahkan kepadanya dan tidak bergantung pada orang lain dalam memainkannya. Namun demikian, ia masih sering bertanya dan berguru pada pelatih rebana di panti asuhan.¹⁸

d. Tadarus *Al-qur'an*

Tadarus *al-qur'an* dilaksanakan setelah shalat maghrib dan diadakan setiap hari. Kegiatan ini diadakan supaya anak-anak panti asuhan bisa membaca *al-qur'an* dengan baik. Pembelajaran *al-qur'an* dimulai dari materi dasar seperti ilmu tajwid. Tetapi bagi mereka yang sudah faham tentang bacaan materi tersebut diperbolehkan membaca *al-qur'an* langsung. Hal ini untuk menghindari kesalahan dalam membaca *al-qur'an*.¹⁹

Dengan dasar ilmu yang telah diajarkan dalam kegiatan mengaji kitab kuning yaitu kitab tajwid, santri belajar untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan dari pengajian kitab tajwid tersebut. Dan juga

¹⁷ Observasi pada tanggal 24 November 2012

¹⁸ Wawancara dengan santri pada tanggal 24 November 2012

¹⁹ Wawancara dengan Ust. Abdus Salam pada tgl 15 November 2012

santri belajar untuk bertanggung jawab ketika membaca *al-qur'an* harus sesuai dengan ilmu atau kaidah tajwid yang dipelajari. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua santri. Karena kegiatan ini dilaksanakan di masing-masing asrama, kecuali santri putri yang berhalangan. Ustadz yang mendampingi kegiatan tadarus *al-qur'an* di asrama Putra yaitu Ustadz M. Fathoni, kemudian ustadzah untuk santri putrid yaitu ustadzh Puji Rahayu. Karena setiap Asrama hanya didampingi oleh seorang ustadz atau ustadzah maka waktu yang diperlukan waktu lama untuk melakukan kegiatan ini, sehingga kegiatan tadarrus *al-qur'an* kurang maksimal. Kegiatan ini hanya berlangsung sampai adzan Isya'. Jika masih banyak santri yang belum mendapatkan giliran, maka santri yang sudah tartil membantu untuk menyimak santri lain.²⁰

Tahapan belajar *al-qur'an* di panti asuhan, dimulai dengan membaca huruf hijaiyyah dan di lanjutkan dengan tingkatan qiroati. Jika santri telah menyelesaikan tingkatan qiroati yang terdiri dari 6 jilid, baru santri dapat melanjutkan ke tingkatan membaca *al-qur'an*. Tahapan ini bertujuan agar santri mempunyai dasar ilmu yang benar, sebelum mengaji *al-qur'an*.²¹

e. Ziarah Kubur

Ziarah kubur diadakan seminggu sekali oleh pihak panti. Makam yang diziarahi adalah makam sesepuh panti, dan para pengasuh dan ketua panti asuhan terdahulu, yang berada di sebelah barat desa Polaman. Diantara pegasuh dan ketua panti yang telah meninggal adalah Bpk. Solehan (alm) dan Bpk. Moch. Ichwan (alm).²²

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis sore setelah salat ashar. Karena letak makam yang dekat dengan panti, santri berangkat berjalan kaki bersama. Kegiatan ini diikuti oleh semua santri, kecuali santri putri yang berhalangan. Ustadz yang mendampingi kegiatan ini yaitu Ustadz Abdus Salam dan juga bertindak selaku imam tahlil. Namun

²⁰ Observasi kegiatan tadarus *Al-qur'an* pada tanggal 15 November 2012

²¹ Wawancara dengan Ust. M. Fathoni, S. Pd. I pada tanggal 15 November 2012

²² Wawancara dengan ust. Abdus Salam pada tanggal 15 November 2012

jika ustadz atau ustadzah tidak dapat mendampingi, maka pembacaan tahlil dipimpin oleh santri.

Menurut Ustadz Abdus Salam kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar anak-anak sadar bahwa hidup di dunia hanyalah sementara dan manusia tidak tahu kapan akan mati. Dengan demikian, santri akan lebih berhati-hati dalam menjalani kehidupan. Santri akan berusaha untuk menjalankan hal-hal yang terpuji dan menjauhi hal-hal yang tercela. Dan ini akan membuat santri lebih khusuk dalam beribadah dan lebih dekat dengan Allah.²³

f. Qiroah/Seni membaca *Al-qur'an*

Seni membaca *al-qur'an* atau biasa disebut dengan Qiroah juga diajarkan di Panti Asuhan. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari minggu setelah subuh. Ustadz yang melatih yaitu Ust. Satori, ayat yang dibaca yaitu ayat yang berhubungan dengan peringatan hari besar Islam seperti isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, maulid Nabi Muhammad SAW, dan Halal bi halal. Selain itu juga ayat yang berhubungan dengan resepsi pernikahan dan khitanan.²⁴

Cara belajarnya yaitu seorang ustadz memberikan contoh dengan membacakan ayat terlebih dahulu kemudian para santri disuruh menirukan cara membacanya secara bersama-sama. Kegiatan itu dilakukan berulang-ulang sampai santri bisa melantunkan. Setelah itu santri disuruh membaca satu persatu, kalau ada kesalahan seorang ustadz menegur dan memberikan contoh lagi sampai santri bisa membaca dan hafal not lagunya.²⁵

Menurut Ustadz Satori belajar seni membaca *al-qur'an* merupakan hal yang tidak mudah, karena dalam belajar membutuhkan kesabaran dan keuletan. Dalam berlatih seni membaca *al-qur'an* tidak hanya berlatih dengan membaca tetapi juga harus berlatih agar nafas kita bisa panjang. Dengan cara berolahraga setiap pagi dan sore dan menjaga

²³ Wawancara dengan Ust. Abdus Salam pada tanggal 15 november 2012

²⁴ Wawancara dengan Ust. Satori pada tanggal 24 November 2012

²⁵ Observasi pada tanggal 25 November 2012

dari makanan yang dapat membuat rusak suara kita. Bagi santri yang mempunyai bakat dalam hal ini yaitu mempunyai suara yang bagus, dia bisa lebih cepat menirukan lagu yang di ajarkan.

g. Kerja Bakti

Kegiatan ini dilakukan pada hari minggu setelah kegiatan Qiroah, yang dilakukan oleh semua santri. Untuk santri putra membersihkan Asrama Putra dan santri putri membersihkan asrama putri. Kegiatan ini bertujuan agar santri selalu terbiasa dengan menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan.²⁶

Ketika kerja bakti dilakukan para santri mengerjakannya dengan cara membagi tugasnya masing-masing. Ada yang membersihkan ruangan kamar, aula, kamar mandi, halaman depan, selokan, dan jalan. Mereka melakukan dengan tanggung jawab tanpa melepar pekerjaanya pada orang lain. Terkadang mereka juga melakukannya dengan canda dan tawa sehingga tidaka ada rasa terpaksa atau merasa di bebani. Para pengasuh mengajarkan kepada mereka bahwa panti ini merupakan milik mereka semua, sehingga mereka merasa memiliki. Ada juga yang membersihkan rumah pengasuh yang berdampingan dengan asrama. Kerja bakti dilakukan dengan bimbingan para pengasuh yang tinggal dipanti asuhan. Setelah semua bersih para santri menata kembali meja, alat rebana, kitab dan lemari di tata dengan rapi sehingga semua kelihatan nyaman untuk dipandang.²⁷

h. Olah Raga

Kegiatan olah raga dilakukan oleh santri Putra pada hari minggu setelah kerja bakti. Biasanya mereka bermain sepak bola di lapangan dekat dengan SD dan pemakaman Umum. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga kesehatan, kebugaran tubuh serta sebagai hiburan di akhir pekan.²⁸

²⁶ Wawancara dengan Ust. Fatoni pada tanggal 25 November 2012

²⁷ Observasi pada tanggal 25 November 2012

²⁸ Wawancara dengan santri bernama Wawan pada tanggal 25 November 2012

Mereka bermain tanpa didampingi pengasuh atau ustadz, dilakukan atas dasar inisiatif mereka sendiri. Sehingga mereka bebas untuk bermain. Kegiatan ini dilakukan sampai jam 09.00 atau setelah mereka merasa kecapean. Ketika mereka bermain sepak bola jumlah santri yang ikut di bagi menjadi dua kelompok. Setiap kelompok jumlahnya tidak harus sebelas terkadang juga kurang dari sebelas karena bermainnya hanya untuk hiburan dan berlatih. Walaupun tanpa latihan mereka mahir dalam memainkan bola karena disekolah ada kegiatan olah raga sepak bola. Ketika ada anak yang bukan dari panti asuhan ikut bermain maka permainan itu akan dibuat seperti sungguhan.

Menurut wawan bermain sepak bola sangat menyenangkan, karena kebanyakan semua hobi anak santri putra adalah sepak bola. Bisa menghilangkan rasa bosan dan jenuh.

i. Ketrampilan/Pengembangan *Skill*

Di Panti Asuhan Al-hikmah santri yang mempunyai bakat dan tinggal di Panti Asuhan sampai dewasa akan diarahkan bakat dan ketrampilannya sehingga mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bakatnya.²⁹

Ketrampilan santri yang di kembangkan dipanti asuhan untuk anak-anak yaitu ketrampilan menjahit. Kegiatan ini dilakukan di rumah salah seorang pengasuh yang berdampingan dengan Asrama. Karena ada salah seorang pengasuh yang mempunyai alat jahit, santri yang ikut latihan juga santri yang mempunyai keinginan untuk bisa menjahit. Kegiatan tersebut dilakukan ketika libur sekolah dan tidak ada kegiatan lain, hanya ada bebrapa santri yang mengikuti.

Untuk ketrampilan yang lain seperti komputer para santri sudah diajarkan disekolah masing-masing yang masih satu yayasan dengan Panti Asuhan. Ketika ada seorang santri yang mempunyai bakat tertentu tetapi fasilitas di panti tidak ada, pengasuh mengarahkan santri tersebut

²⁹ Wawancara dengan Ketua Panti Ust. M. Umar Nasrudien pada tanggal 16 November 2012

ke tempat kursus sesuai bidang santri. Ketrampilan ini bertujuan agar santri ketika keluar dari panti asuhan sudah mempunyai keahlian agar mereka bisa hidup mandiri dan mampu bersaing dengan dunia modern sekarang.³⁰

B. Analisis Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Al Hikmah

Sebagai lembaga pendidikan Islam, tugas Panti Asuhan Al Hikmah tidak hanya mewujudkan tujuan pendidikan nasional saja, tetapi juga tujuan pendidikan Islam, dimana tujuan pendidikan Islam menciptakan anak didik yang beriman dan berakhlak mulia sehingga menjadi manusia yang tidak hanya cerdas (kognitif) tetapi juga mempunyai karakter yang baik. Aktivitas di Panti Asuhan berperan penting dalam pembentukan karakter santri, dimana aktivitas tersebut mempunyai nilai-nilai Pendidikan Karakter. Di dalam bab II telah di jelaskan bahwa nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.³¹

Dalam mewujudkan pendidikan karakter, tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai, terdapat Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu Cinta kepada tuhan, kemadirian dan tanggung jawab, kejujuran atau amanah, diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka tolong-menolong, gotong royong, percaya diri, pekerja keras, kepemimpinan, keadilan, baik, rendah hati, toleransi, kedamaian dan kesatuan.³² Menurut Kemendibud ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

³⁰ Wawancara dengan ustdz. Tatie N. pada tanggal 25 November 2012

³¹ Doni A. Kusuma, Pendidikan Karakter.. hlm. 135

³² Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional...* hlm. 78

Adapun nilai-nilai dalam pendidikan karakter di panti asuhan Al Hikmah ditanamkan melalui ASKES (amalan, sikap dan keseharian) yang diintegrasikan dalam pengajian kitab dan kegiatan-kegiatan di Panti Asuhan Al Hikmah, yaitu diantaranya nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, peduli lingkungan, dan tanggung jawab :

1. Nilai Religius

Nilai Ketuhanan (*religiusitas*) merupakan integrasi dari karakter cinta kepada Tuhannya dan segenap ciptaan-Nya. Sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³³ Nilai ini merupakan unsur paling penting dalam membina karakter anak asuh, sebab keberadaan nilai ini akan mempengaruhi penanaman nilai-nilai yang lain. Dari data yang diperoleh peneliti bahwa nilai religius diintegrasikan dalam beberapa aktivitas Panti Asuhan diantaranya melalui pengajian kitab kuning, solat berjama'ah, tadarrus *al-qur'an*, dan Ziarah Kubur.

Nilai religius di Panti Asuhan Al-hikmah diintegrasikan dalam bentuk pengajian kitab kuning salah satunya yaitu kitab *Fasholatan* yang mengajarkan tentang tata cara beribadah. Dari data yang diperoleh, salah satu yang diajarkan dalam kitab *Fasholatan* yaitu rukun wudu atau cara berwudu, dimana wudu merupakan salah satu syarat sah melakukan sholat. Di dalam berwudu juga terdapat beberapa rukun wudu yang dilakukan dengan tertib atau urut. Sehingga santri akan lebih memahami tata cara wudu yang benar. Dengan berwudu santri telah melakukan perintah yang dianjurkan dalam *al-qur'an* maupun Hadits. Banyak sekali nilai-nilai ketuhanan yang terdapat dalam pengajian kitab *Fasholatan*. Karena kitab *Fasholatan* berisi tentang cara beribadah kepada Allah.

Nilai religius di Panti asuhan juga diintegrasikan dalam bentuk tadarrus *al-qur'an*, membaca *al-qur'an* berarti membaca firman Allah. Sedangkan di dalam *al-qur'an* ada anjuran untuk membaca *al-qur'an* dan

³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta:Kencana, 2011, hlm. 74

bagi yang membaca termasuk ibadah. Berarti bahwa *tadarrus al-qur'an* merupakan bentuk rasa cinta santri terhadap Allah.

Nilai religius di Panti Asuhan juga diwujudkan dalam bentuk kegiatan ziarah kubur, kegiatan ini bertujuan agar santri selalu ingat pada kematian sehingga santri akan lebih dekat dengan Allah, dengan introspeksi diri apakah sudah melakukan hal-hal yang baik ataukah selama ini melakukan hal yang banyak mengandung dosa. Motivasi inilah yang mendorong santri bisa lebih baik.

2. Nilai jujur

Nilai kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.³⁴ Nilai kejujuran di Panti Asuhan Al-Hikmah diwujudkan dalam bentuk pengajian kitab, salah satunya yaitu kitab yang mempelajari tentang akhlak yang berupa *Ta'lim Muta'allim*, *Alala* dan *akhlakul banin*. Di dalam kitab tersebut diajarkan tentang kejujuran. Menurut Ustadzah Puji Rahayu ketika mengajarkan kitab *Alala* Santri tidak boleh berbohong terhadap siapapun apalagi terhadap seorang guru. Karena guru merupakan kunci untuk mendapatkan ilmu, oleh karena itu untuk berhasil dalam memperoleh ilmu santri harus menghormati guru dengan cara berusaha tidak berbohong terhadapnya.

3. Nilai Disiplin

Nilai disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³⁵ di Panti Asuhan Al Hikmah nilai disiplin di wujudkan dalam bentuk solat berjama'ah. Solat berjama'ah lima waktu yang dilakukan oleh santri di Masjid Al Hikmah bertujuan agar santri disiplin dalam menjalankan solat tanpa menunda-nunda. Mulai dari solat subuh sampai Isya semua santri melakukannya dengan tepat waktu. Menurut ustadz M. fathoni Meskipun pada awalnya mereka malas melakukan shalat berjamaah, dengan melakukan kegiatan

³⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...* hlm. 74

³⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...* hlm. 45

itu terus menerus dengan penuh rasa tanggung jawab, merekapun menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Hal itu dirasa baik untuk melatih anak-anak supaya melaksanakan sholat tepat waktu dan menumbuhkan rasa kebersamaan serta kedisiplinan diantara mereka. Disiplin ini juga diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, terutama dalam mencari ilmu untuk bekal hidup dan masa depan mereka³⁶

4. Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.³⁷ Nilai kerja keras diwujudkan dalam bentuk latihan *khitobah*, latihan rebana, seni membaca *al-qur'an*, kerja bakti, dan ketrampilan/pengembangan *skill*.

Ketika kegiatan latihan *khitobah* setiap santri di beri tugas sesuai dengan job nya masing-masing. Sehingga santri harus mampu menguasai job yang ditugaskannya. Misalnya salah satu santri mendapat job jadi pembicara, maka santri tersebut harus bekerja keras mempersiapkan materi yang akan di sampaikan dan menguasai materi tersebut. Sehingga ketika tampil lebih maksimal.

Latihan rebana juga merupakan kegiatan yang membutuhkan kerja keras, karena bagi santri yang tidak pernah berlatih akan kesulitan dalam memainkan alat rebana tersebut. Semua peralatan cara memainkannya berbeda. Maka santri harus berlatih keras menghafalkannya.

Seni membaca *al-qur'an* merupakan hal yang membutuhkan kerja keras, tekun dan konsentrasi dalam berlatih. Karena harus sesuai nada yang di sampaikan pelatih. Apalagi bagi santri yang suaranya kurang tinggi, akan kesulitan dalam melantunkannya.

Kerja bakti juga dilakukan santri dengan penuh tanggung jawab. Setiap santri bekerja keras dalam membersihkan tempat yang harus dibersihkannya.

³⁶ Wawancara dengan ust. M. Fathoni, S. Pd. I. pada tanggal 15 November 2012

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...* hlm. 75

Ketrampilan/pengembangan *skill* merupakan kegiatan tambahan yang dikhususkan bagi santri yang berminat dan mempunyai bakat. Misalnya pelatihan menjahit, santri putri yang berlatih menjahit harus bekerja keras dan serius ketika berlatih.

5. Nilai Demokratis

Nilai demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.³⁸ Nilai demokratis diwujudkan dalam kegiatan latihan khitobah.

Dalam latihan *khitobah* semua santri bebas dalam berfikir, berpendapat dan berekspresi. Ketika semua santri dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diskusi menentukan tugasnya masing-masing dan temanya. Dalam diskusi santri tidak dibatasi untuk berpendapat atau mengutarakan fikirannya, akan tetapi setiap santri bebas berpendapat dan mengeluarkan ide kreatifnya, sehingga santri tidak merasa tertekan dengan diskusi tersebut. Pendapat semua santri akan di tampung dan kemudian di putuskan secara bersama-sama. Sehingga tertanam nilai demokratis diantara para santri.

6. Nilai Kreatif

Di dalam bab II di jelaskan nilai kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.³⁹ Nilai kreatif di Panti Asuhan Al Hikmah di wujudkan dalam kegiatan Latihan *Khitobah*, Latihan rebana, Seni baca *al-qur'an* dan Pengembangan skill.

Nilai kreatif diwujudkan dalam latihan *Khitobah*. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian berbicara santri di depan umum. Selain itu juga santri lebih kreatif dalam mengolah kata dan menyampaikan isi materinya. Disinilah letak nilai kreatif dalam latihan *khitobah*.

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...* hlm. 75

³⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...* hlm. 75

Dalam latihan rebana santri harus mampu kreatif dalam memainkan alat musik rebana. Selain itu juga santri kreatif dalam hal tarik suara atau vokalis. Dari sinilah santri akan tertanam nilai kreatif.

Kemudian Seni membaca *al-qur'an* merupakan seni yang mengutamakan olah suara. Santri ketika belajar seni membaca *al-qur'an* juga akan lebih kreatif dalam melantunkan suaranya.

Pengembangan *skill* juga dilakukan oleh santri dalam bidang ketrampilan menjahit. Santri yang mempunyai bakat menjahit di panti asuhan bisa dikembangkan bakatnya melalui latihan menjahit di rumah salah seorang pengasuh.

7. Nilai Mandiri

Dari bab sebelumnya telah di jelaskan bahwa nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.⁴⁰ Nilai mandiri di Panti Asuhan diwujudkan dalam bentuk kegiatan latihan *khitobah*, di dalam latihan *khithobah* santri harus mampu menentukan tema sendiri, mengolah kata sendiri dan menentukan tugasnya sendiri tanpa campur tangan dari ustadz. Latihan *khitobah* juga bermanfaat bagi santri apabila suatu saat nanti terjun dimasyarakat. Itu menandakan bahwa latihan *khitobah* terdapat nilai kemandirian.

Kemudian nilai mandiri juga diterapkan dalam bentuk Pengembangan *skill*, di dalam pengembangan *skill* menurut Ustdzah Tatie bertujuan agar santri ketika keluar dari panti asuhan sudah mempunyai keahlian agar mereka bisa hidup mandiri dan mampu bersaing dengan dunia kerja maupun usaha.⁴¹

8. Nilai Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang

⁴⁰ Zubaedi, Desain *Pendidikan Karakter...* hlm. 75

⁴¹ Wawancara dengan Ustdzh. Tatie pada tanggal 25 Nov 2012

sudah terjadi.⁴² Nilai peduli sosial diintegrasikan dalam kegiatan Kerja bakti.

Kerja bakti membersihkan lingkungan Panti dan sekitarnya merupakan kegiatan sangat penting guna mengajarkan santri tentang menjaga kebersihan lingkungan yang juga berdampak pada kesehatan. Menjaga keindahan lingkungan dan asrama panti merupakan kewajiban bagi santri.

9. Nilai Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴³ Nilai tanggung jawab dipanti asuhan Al Hikmah diwujudkan dalam bentuk kegiatan Tadarrus *al-qur'an* yaitu ketika santri membaca *al-qur'an* harus sesuai dengan kaidah tajwid yang dipelajari siswa dari pengajian kitab. Santri bertanggung jawab terhadap bacaannya dan *al-qur'an* yang dibacanya juga harus dijaga agar tidak rusak. Nilai tanggung jawab juga diwujudkan dalam bentuk latihan rebana, dalam latihan rebana siswa bertanggung jawab atas alat yang di mainkannya yaitu dengan menjaga keutuhannya jangan sampai rusak. Kemudian diwujudkan dalam bentuk latihan *khitobah* yaitu ketika santri mendapat tugasnya masing-masing, santri harus belajar untuk berlatih sesuai tugasnya tanpa bantuan orang lain dan tidak melemparkan tugasnya kepada orang lain. Nilai tanggung jawab juga diterapkan dalam bentuk kegiatan Kerja bakti membersihkan lingkungan, sebelum kerja bakti dimulai, santri membagi tugas untuk membersihkan di masing-masing tempat. Ketika tugas itu sudah dibagi santri harus bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing.

⁴² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...* hlm. 75

⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...* hlm. 76

C. Analisis Terhadap Metode Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Al Hikmah

Pendidikan Karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap yaitu dengan keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi.⁴⁴ Menurut Doni A. Kusuma mengajukan 5 (lima) metode pendidikan karakter yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas dan refleksi. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Al-hikmah menggunakan metode pengajaran, dan keteladanan.

1. Metode Pengajaran

Metode pengajaran merupakan pemahaman konseptual tetap dibutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan, dan maslahatnya. Metode Pengajaran dilakukan di Panti Asuhan Al Hikmah dalam bentuk pengajian kitab.

Pengajian kitab merupakan aktivitas penyampaian materi yang terdapat dalam kitab, penyampaian materi dilakukan oleh seorang ustadz kepada para santrinya menggunakan metode ceramah. Salah satu contoh pengajian kitab tentang akhlak, dari data yang diperoleh pengajian kitab akhlak salah satunya menggunakan kitab kitab *Ta'lim Muta'allim* yang membahas tentang seorang santri dalam mencari ilmu harus memilih ilmu (agama), guru (berakhlak baik, pengetahuannya luas) dan teman (berakhlak mulia). Materi tersebut disampaikan oleh seorang ustadz dengan menggunakan metode pengajaran yang dinamakan pengajian kitab kuning. Sehingga secara kognitif santri akan mengetahui bagaimana cara memilih ilmu, guru dan teman.

⁴⁴ M. Forqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa..* hlm. 39

2. Metode Keteladanan

Manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Keteladanan menempati posisi yang sangat penting.⁴⁵ Khususnya di Panti Asuhan Al Hikmah metode keteladanan berperan dalam membentuk karakter santri. Metode keteladanan dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang ada di Panti Asuhan. Dari data yang diperoleh kegiatan tersebut meliputi solat berjamaah lima waktu, latihan *khitobah*, latihan seni membaca *al-qur'an*, latihan rebana dan Pengembangan *skill*.

Solat berjama'ah lima waktu disampaikan kepada santri melalui keteladanan. Dengan cara seorang ustadz mengikuti solat berjama'ah di Masjid bersama masyarakat. Maka santri akan meniru apa yang yang dilakukan ustadz. Kemudian metode keteladanan juga di lakukan dalam kegiatan latihan *khitobah*, dimana seorang ustadz memberikan contoh berpidato dalam kegiatan-kegiatan tertentu kemudian akan di perhatikan oleh santri dan kemudian ditiru dalam penyampaian kata-katanya. Latihan seni membaca *al-qur'an* dilakukan dengan cara memberikan contoh cara melantunkan ayat *al-qur'an* kemudian akan ditiru oleh santri secara berulang-ulang. Latihan rebana juga menggunakan metode keteladanan yaitu dengan cara santri yang bisa memainkan alat music memberikan contoh terlebih dahulu kemudian akan ditiru oleh santri yang berlatih. Pengembangan *skill* menjahit misalnya disampaikan kepada santri dengan memberikan contoh terlebih dahulu oleh pengasuh kemudian akan ditiru oleh santri. Dari beberapa kegiatan diatas yang menggunakan metode keteladanan khususnya dalam penyampaiannya. Metode keteladanan juga dilakukan oleh pengasuh yang bertempat dekat dengan panti asuhan. Mereka selalu memberikan contoh yang baik dari setiap perilaku mereka terhadap santri.

⁴⁵ Doni A. Kusuma, Pendidikan Karakter.. hlm. 136

D. Problematika dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Al Hikmah

Ada beberapa problematika yang di hadapi dalam proses pendidikan karakter di Panti Asuhan Al Hikmah. Pelaksanaan pendidikan karakter di Panti Asuhan Al Hikmah melalui penanaman nilai-nilai yang diintegrasikan dalam pengajian kitab dan kegiatan-kegiatan di Panti Asuhan tersebut, tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun Problematika tersebut diantaranya:

1. Problematika dalam pengajian kitab

Dari data yang diperoleh bahwa pengajian kitab kuning dilakukan lima hari dalam seminggu. Namun ada beberapa jam yang kosong dikarenakan ustadznya tidak hadir karena ada sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan. Durasi dari pengajian kitab kuning kurang lebih satu jam, dalam realitanya hanya dilakukan 25 menit, pengajian dilakukan pada jam 20.00-21.00, santri mulai membaca doa dan nadzom(*syi'iran*) dibutuhkan waktu sekitar 20 menit. Kemudian proses hafalan santri membutuhkan waktu 15 menit sehingga waktu yang tersisa hanya 25 menit untuk pengajian kitab padahal materi yang perlu dijelaskan membutuhkan waktu banyak. Kemudian di saat pengajian kitab berlangsung banyak santri yang tidak memperhatikan, bahkan ada yang mengantuk. Permasalahan yang lain yaitu mengenai penyampaian yang monoton sehingga santri merasa jenuh dan membosankan.⁴⁶

Namun dari beberapa permasalahan diatas para ustadz atau ustadzah mempunyai inisiatif penanganannya yaitu dengan beberapa strategi. Untuk jam yang kosong dikarenakan ustadznya tidak hadir, maka ustadz menanganinya dengan cara menggantikan dengan ustadz lain atau memberikan tugas yang berupa diskusi dan hafalan. Untuk waktu yang kurang dalam pengajian, ustadz menanganinya dengan menambah waktu sekitar setengah jam atau ustadznya datang lebih awal. Kemudian untuk santri yang mengantuk terkadang ustadz menanganinya dengan bertanya

⁴⁶ Observasi pada tanggal 15-20 November 2012

kepada santri yang ngantuk tersebut atau dengan memberikan cerita lucu. Dalam penyampaian yang monoton ini terutama ustadz yang sudah sepuh, mereka kurang kreatif dalam mengajar akan tetapi untuk ustadz yang muda terkadang menggunakan metode diskusi seperti yang dilakukan di kalangan mahasiswa.⁴⁷

2. Problematika dalam kegiatan-kegiatan di Panti Asuhan

Kegiatan di Panti Asuhan sangat banyak namun ada beberapa kegiatan yang pelaksanaannya kurang maksimal diantaranya yaitu pelaksanaan solat lima waktu, ziarah kubur, latih reba, latihan *khitobah* dan pengembangan skill.

Pelaksanaan solat lima waktu terkadang tidak semua santri ikut, ada santri yang tidak ikut solat berjamaah dikarenakan telat, masih tidur, dan malaz. Untuk ziarah kubur juga terkadang ada santri yang tidak ikut, dikarenakan berbagai alasan yang kurang tepat, terkecuali kalau alesannya ikut pencak silat diperbolehkan. Untuk latihan reba pernah ada pelatih yang datang tetapi sekarang tidak ada pelatihnya sama sekali. Begitu juga dengan pelatihan *khitobah* yang sering tidak di dampingi oleh ustadznya. Sehingga santri tidak ada yang memberikan masukan atau kritikan.⁴⁸

Dari beberapa permasalahan diatas pengasuh atau ustadz memberikan solusi dengan beberapa cara. Yang pertama mengenai solat berjamaah, bagi santri yang tidak ikut solat berjama'ah karena alasan yang tidak masuk akal akan dikenai sanksi. Sanksi atau hukuman tersebut tidak berupa denda atau materi akan tetapi membersihkan ruang asrama. Untuk ziarah kubur juga sama yaitu dengan memberikan sanksi. Kemudian untuk pelatihan reba walaupun tidak ada pelatihnya pengasuh atau ustadz menyuruh kepada santri senior yang sudah mahir untuk melatihnya. Latihan *Khitobah* sering tidak ada pendamping akan tetapi ustadz memberikan solusi dengan membagi kelompok yang setiap

⁴⁷ Wawancara dengan ust. M. Fathoni S. Pd. I. pada tanggal 20 November 2012

⁴⁸ Observasi tanggal 23-25 November 2012

kelompok mempunyai tema berbeda dan bebas memilih temanya. Tinggal santri membagi job pada kelompoknya sesuai dengan tugas masing-masing. Ketika mereka kesulitan dianjurkan untuk bertanya kepada teman lain kalaupun masih kurang puas bisa di tanya pada ustadz pendamping ketika hadir.⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan ust. M. Fathoni S. Pd. I. pada tanggal 25 November 2012